
STRATEGI KESIAPAN PEMERINTAH KOTA BOGOR DALAM PENERAPAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN BERBASIS E-PLANNING

Readiness Strategy of Bogor City Municipality in Implementing E-Planning Development

Balgi Fahmi Sani¹, Harianto², A Faroby Falatehan³

¹ Staff Bappeda Pemerintah Kota Bogor. Email: balgi.fahmi@gmail.com

² Staf Pengajar Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB. Email:
harianto_ipb@gmail.com

³ Staf Pengajar Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB.
Email: robiefa@gmail.com

ABSTRACT

System Information of Planning, Monitoring and Evaluation of Development (SIMRAL) usually called e-planning, as the medium of digital data analysis, is used in data collection, technical guidance arrangement and evaluating of local government affair management, which refers to the regulation that are accordance to its function in this case is Regulatory Affairs Minister Number 54 Year 2010. According to the analysis of logistic regression equation, it is found that the variable of human resources and variable system information significantly affect the readiness of Bogor City Municipality in implementing e-planning development. The goals of this research in general is to formulate readiness strategy of Bogor Municipality in implementing e-planning development by using SWOT Analysis, it is able to identify internal and external factors that both result in 5 strength factors, 8 weakness factor, 4 opportunity factors and 3 threat factors. After weighting to each factors, alternatives of grand strategy is decided, in which the highest weight strategy is Weakness-Opportunity (WO) strategy, namely to improve human resources quality particularly the operators of e-planning system and to improve commitment of e-planning implementation. The conversion of alternative strategy to strategic action will be done conducted by making operational policies which will be the guidance in deriving programmes and implementing e-planning.

Keywords: Readiness, e-planning, Implementation, SWOT.

ABSTRAK

Sistem Informasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan (SIMRAL) atau yang biasa disebut *e-planning* sebagai sarana pengolahan data elektronik, melaksanakan pengumpulan bahan dan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis serta evaluasi penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang mengacu pada peraturan perundang – undangan yang bersesuaian dengan fungsinya yang dalam hal ini adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010. Berdasarkan hasil analisis persamaan Regresi Logistik menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia dan sistem informasi mempengaruhi secara signifikan terhadap kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam menerapkan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning* ini. Tujuan kajian ini secara umum adalah merumuskan strategi kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*. Melalui analisis SWOT dapat diidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang menghasilkan 5 (lima) faktor kekuatan, 8 (delapan) faktor kelemahan, 4 (empat) faktor peluang, dan 3 (tiga) faktor ancaman. Setelah dilakukan pembobotan pada masing – masing faktor dirumuskan alternatif *grand strategy*, adapun strategi yang memperoleh bobot paling tinggi adalah strategi *Weakness-Opportunity (WO)* yakni tingkatkan kualitas SDM khususnya para operator *e-planning* dan tingkatkan kesiapan berbagai faktor untuk menunjukkan komitmen terhadap penerapan *e-planning*. Penerjemahan alternatif strategi ke dalam tindakan strategik akan dilakukan melalui penyusunan kebijakan operasional yang merupakan acuan dalam bentuk penjabaran melalui program dan kegiatan.

Kata Kunci: Kesiapan, *e-planning*, Implementasi, SWOT.



PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan dalam sistem pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dewasa ini membutuhkan dukungan sistem informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan, menyimpan dan memproses kebutuhan data (Joanda AD 2014). Perpaduan antara sistem informasi manajemen dengan perencanaan pembangunan daerah sudah banyak dimanfaatkan oleh pemerintah baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah. Sistem informasi perencanaan pembangunan memiliki tujuan memperbaiki hasil informasi yang dihasilkan (Alfian 2014), selain itu juga akan membuat perencanaan pembangunan menjadi konsisten mulai dari tingkat desa/kelurahan sampai dengan tingkat Kabupaten/ Kota bagi pemerintah daerah dan sampai dengan tingkat nasional bagi pemerintah pusat.

Mengingat pentingnya suatu sistem informasi perencanaan pembangunan daerah, Pemerintah Kota Bogor telah memiliki sistem serupa dengan penamaan Sistem Informasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan (SIMRAL) atau yang biasa disebut *e-planning* sebagai sarana pengolahan data elektronik, melaksanakan pengumpulan bahan dan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis serta evaluasi penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.

Pada awal penerapan sistem tersebut, masih ditemukan beberapa permasalahan dimana potensi munculnya permasalahan tersebut berasal dari kurangnya kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam menerapkan *e-planning* tersebut. Secara umum, variabel yang menentukan dan berpengaruh terhadap kesiapan tersebut antara lain sumber daya manusia, sarana prasarana, komitmen pemangku kebijakan dan sistem informasi.

Pada dasarnya, *e-planning* mengacu pada peraturan perundang – undangan

yang bersesuaian dengan fungsinya yang dalam hal ini adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan, Perencanaan Pembangunan Daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan kajian ini yang pertama adalah “*Bagaimana keselarasan tahapan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan antara e-planning dengan muatan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010?*”.

Pemerintah Kota Bogor dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai *leading sector* dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning* perlu mempersiapkan sebaik mungkin dengan memperhatikan variabel – variabel yang mempengaruhi kesiapan dalam penerapan *e-planning*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan kajian ini yang kedua adalah “*Bagaimana pengaruh Sumber Daya Manusia, komitmen pemangku kebijakan, sarana prasarana dan sistem informasi terhadap kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis e-planning?*”.

Sebelum diterapkan secara luas, Pemerintah Kota Bogor melalui Tim SIMRAL perlu mempersiapkan strategi dimana nantinya dapat menjadikan *e-planning* menjadi suatu aplikasi yang bermanfaat untuk merencanakan pembangunan di Kota Bogor menjadi lebih baik, efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan kajian ini yang utama adalah “*Bagaimana strategi kesiapan Tim SIMRAL Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis e-planning?*”.

Tujuan kajian ini secara umum adalah merumuskan strategi kesiapan Tim SIMRAL Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan

pembangunan berbasis *e-planning*. Sedangkan tujuan spesifik dari kajian ini adalah:

1. Menganalisis keselarasan tahapan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan antara menu yang termuat dalam *e-planning* dengan muatan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010.
2. Menganalisis pengaruh SDM, komitmen pemangku kebijakan, sarana prasarana dan sistem informasi terhadap kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa dengan adanya sistem informasi perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kubu Raya dapat mengoptimalkan kinerja komponen yang terlibat dalam musrenbang dan forum SKPD. (Ariza 2014)

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Kajian

Kajian ini dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bogor sebagai perangkat daerah yang membidangi terkait perencanaan pembangunan daerah. Cakupan kegiatan Kajian Pembangunan Daerah ini adalah kesiapan dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tiga bulan yaitu dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Informasi diperoleh dengan melakukan wawancara dan memberikan kuisioner. Kuisioner diberikan kepada tim SIMRAL Pemerintah Kota Bogor termasuk operator *e-planning* setiap Dinas/Badan/Bagian dengan total responden sebanyak 100 orang, sedangkan wawancara dilakukan kepada

Kepala Bappeda Kota Bogor, Pendamping pada BPPT dan para Kepala Bidang pada Bappeda Kota Bogor.

Metode Analisis

Analisis data menurut Nazir (2011) merupakan “bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Berdasarkan penjelasan tersebut, sudah menjadi suatu keharusan untuk mencurahkan perhatian yang besar dalam pelaksanaan kajian pada tahapan ini. Oleh karenanya, data yang telah diperoleh akan menjadi suatu informasi yang baik apabila dilakukan analisis yang sempurna.

Metode analisis yang digunakan antara lain analisis deskriptif yang merupakan bentuk analisa sederhana dimana bertujuan untuk mendeskripsikan dan mempermudah penafsiran yang dilakukan dengan membaca tabel dan gambaran secara umum. Apabila dikaitkan antara tujuan penelitian dengan metode analisis yang digunakan serta data yang diperlukan dapat digambarkan dalam Tabel 1.

Dalam konteks kajian ini, analisis regresi yang digunakan adalah regresi binari logistik dimana variabel dependen (Y) adalah terkait kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan berbasis *e-planning*, sedangkan variabel independen (X) adalah faktor - faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Maka persamaan regresi binari logistik dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Kesiapan} = \beta_0 + \beta_1 \text{SDM} + \beta_2 \text{KPK} + \beta_3 \text{SP} + \beta_4 \text{SI}$$

Kesiapan	=	Kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan berbasis <i>e-planning</i>
B	=	Koefisien
SDM	=	Sumber Daya Manusia
KPK	=	Komitmen Pemangku Kebijakan
SP	=	Sarana Prasarana
SI	=	Sistem Informasi

$$\text{Hipotesis: } \beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4 > 0$$



Tabel 1 Tujuan Penelitian, Metode Analisis dan Data

Tujuan	Metode Analisis	Data
Menganalisis keselarasan tahapan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan antara menu yang termuat dalam <i>e-planning</i> dengan muatan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010.	Statistika Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Permendagri No.54 Tahun 2010; • Menu Input <i>e-planning</i>; • Dokumen RPJMD Kota Bogor 2015-2019; • Dokumen RKPD Kota Bogor Tahun 2016;
Menganalisis pengaruh SDM, komitmen pejabat Pemerintah Kota Bogor, sarana prasarana dan sistem informasi terhadap kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i>	Regresi Binari Logistik	Kuesioner
Merumuskan strategi kesiapan Tim SIMRAL Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan melalui <i>e-planning</i>	SWOT	Kuesioner SWOT; Wawancara;

Metode Perancangan strategi dalam kajian ini menggunakan analisis SWOT yang akan mengembangkan empat tipe strategi yaitu: SO (kekuatan-peluang), WO (kelemahan-peluang), ST (kekuatan-ancaman) dan WT (kelemahan-ancaman). Analisis SWOT akan merumuskan sesuai dengan kajian ini yaitu untuk menjawab bagaimana strategi kesiapan tim SIMRAL Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning* sehingga menghasilkan suatu perencanaan pembangunan Kota Bogor yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

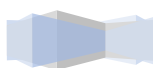
Sistem Informasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan (SIMRAL) Pemerintah Kota Bogor merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Kota Bogor melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Serpong Tangerang Selatan. SIMRAL merupakan Sistem Informasi Manajemen untuk mengelola data dan informasi Perencanaan Pembangunan, Penganggaran dan

Penatausahaannya. Implementasi SIMRAL bisa merupakan satu kesatuansistem yang utuh mulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaporan dan pertanggungjawaban kepala daerah.

Pada pelaksanaannya, Pemerintah Kota Bogor mengkhususkan implementasi SIMRAL pada sub sistem perencanaan (*e-planning*) saja, dimana fitur – fitur yang dihadirkan meliputi RPJMD, Rencana Strategis OPD, Musrenbang, RKPD, Rencana Kerja OPD dan KUA PPAS. Berikut tampilan dari SIMRAL Pemerintah Kota Bogor



Gambar 1 Tampilan Sistem Informasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Pemerintah Kota Bogor



Keselarasan Tahapan Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan antara Menu Input *E-Planning* dengan Permendagri No. 54 Tahun 2010

Analisis yang digunakan dalam pembahasan ini ialah dengan menggunakan matrik keselarasan yaitu berupa cek kelengkapan menu dengan

aturan yang berlaku, untuk selanjutnya dilakukan analisa deskriptif terkait keselarasannya. Dokumen perencanaan yang dijadikan sampel dalam analisis ini diantaranya Dokumen RJPMD, Dokumen RKPD dan Dokumen Hasil Musrenbang. Lebih jelas matrik keselarasan tertuang dalam Tabel 2.

Tabel 2 Matrik Keselarasan Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 dengan Menu Input pada *E-Planning* Kota Bogor

	MATERI PERATURAN	ANA-LISIS		KETERANGAN MENU INPUT <i>E-PLANNING</i>
		1	2	
PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 54 TAHUN 2010	Dokumen RPJMD			
	- Pendahuluan	√		Termuat dalam menu aplikasi uraian RPJMD
	- Gambaran Umum Kondisi Daerah		√	Tidak memuat gambaran umum Kota Bogor dalam menu aplikasi
	- Gambaran Umum Pengelolaan Keuangan Daerah	√		Termuat dalam menu aplikasi Proyeksi Anggaran
	- Analisis Isu - Isu Strategis	√		Termuat dalam menu aplikasi Permasalahan Pembangunan dan Isu Strategis
	- Penyajian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	√		Termuat dalam menu aplikasi Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran
	- Strategi dan Arah Kebijakan	√		Termuat dalam menu aplikasi Strategi, Arah Kebijakan dan Arah Kebijakan Tahunan
	- Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah	√		Termuat dalam menu aplikasi Kebijakan Umum, Program Unggulan dan Program Pembangunan
	- Penetapan Indikator Kinerja Daerah	√		Termuat dalam menu aplikasi Indikator Kinerja
	- Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan	√		Termuat dalam menu aplikasi uraian RPJMD
	Dokumen RKPD			
	- Pendahuluan	√		Termuat dalam menu aplikasi uraian RKPD
	- Evaluasi Hasil Pelaksanaan RKPD Tahun Lalu	√		Termuat dalam menu aplikasi Evaluasi Program dan Tindak Lanjut
	- Rancangan Kerangka Ekonomi Daerah dan Kebijakan Keuangan Daerah	√		Termuat dalam menu aplikasi Proyeksi Anggaran (Pendapatan, Belanja Tidak Langsung, Pembiayaan, Hibah/Bansos)
	- Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah	√		Termuat dalam menu aplikasi Prioritas Pembangunan (Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota)
	- Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Daerah	√		Termuat dalam menu aplikasi Sasaran, Program, Kegiatan
	- Penutup	√		Termuat dalam menu aplikasi uraian RKPD
	MUSRENBANG			
	- Urusan/Bidang Urusan Pemda dan Program/Kegiatan	√		Termuat dalam menu aplikasi Urusan, Program dan Kegiatan
	- Prioritas Daerah	√		Termuat dalam menu aplikasi Urutan Prioritas
- Sasaran Daerah		√	Tidak memuat menu aplikasi Sasaran Daerah	
- Lokasi	√		Termuat dalam menu aplikasi Lokasi	
- Indikator Kinerja	√		Termuat dalam menu aplikasi Indikator Kinerja	
- Pagu Indikatif	√		Termuat dalam menu aplikasi Anggaran	

Keterangan: (1) : Selaras ; (2) Tidak Selaras
 Sumber : Hasil Analisis. 2016



Berdasarkan matrik keselarasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa 91% SIMRAL Pemerintah Kota Bogor selaras dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010. Ketidakselarasan terjadi karena belum lengkapnya menu input SIMRAL tersebut dan akan dijadikan masukan untuk kedepannya.

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Komitmen Pemangku Kebijakan, Sarana Prasarana, dan Sistem Informasi Terhadap Kesiapan *e-planning* Pemerintah Kota Bogor

Berdasarkan hasil analisis Regresi Logistik menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square atau nilai koefisien determinansi sebesar 0,571, artinya pengaruh variabel sumber daya manusia, komitmen pemangku kebijakan, sarana prasarana dan sistem informasi secara bersama-sama terhadap kesiapan *e-*

planning Pemerintah Kota Bogor sebesar 57,1%. Sedangkan nilai pada kolom Sig. untuk variabel SDM nilai Sig. = 0,030 < 0,05 dan variabel Sistem Informasi nilai Sig. = 0,029 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel SDM dan variabel Sistem Informasi adalah Signifikan mempengaruhi kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan *e-planning*. Adapun interpretasi dari pengaruh SDM dan sistem informasi karena secara langsung SDM yang terlibat dalam proses input *e-planning* dan juga berhadapan langsung dengan mekanisme sistem informasinya. Dengan semakin tersedia Sumber Daya Manusia dan kematangan dari Sistem Informasi itu sendiri maka akan semakin meningkatkan secara nyata kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan *e-planning*. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Regresi Binari Logistik Pengaruh Terhadap Kesiapan Pemerintah Kota Bogor Dalam Penerapan Perencanaan Pembangunan Berbasis *E-Planning*

Variabel	β	S.E.	Sig.
Sumber Daya Manusia	2.739	1.336	.030
Komitmen Pemangku Kebijakan	-.141	.065	.232
Sarana Prasarana	-.100	.119	.399
Sistem Informasi	2.761	1.267	.029
Constant	3.233	4.287	.451
R Square	0.571		
Df	7		
Sig.	0.404		

a Variable(s) entered on step 1: Sumber Daya Manusia, Komitmen Pemangku Kebijakan, Sarana Prasarana, Sistem Informasi.

Strategi Kesiapan Tim SIMRAL Pemerintah Kota Bogor Dalam Penerapan Perencanaan Pembangunan Berbasis *e-planning*.

Tahapan utama dan merupakan bagian penting dalam analisis SWOT adalah bagaimana merumuskan faktor internal dan faktor eksternal. SWOT terdiri dari dua faktor strategis yakni internal berisi kekuatan dan kelemahan serta eksternal berisi peluang dan ancaman. Adapun yang menjadi objek dalam analisis SWOT ini adalah Tim

SIMRAL Pemerintah Kota Bogor sebagai tim yang terlibat langsung dalam proses penerapan *e-planning* tersebut.

Analisis dengan menggunakan matriks SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif strategi yang secara intuitif dirasakan *feasible* dan sesuai untuk dilaksanakan (TripomoT, Udan 2005). Salah satu alasan perlunya dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal adalah penentuan analisis SWOT dilakukan setelah mengetahui

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada.

Tahap selanjutnya untuk mendapatkan strategi melalui analisis SWOT setelah menentukan faktor-faktor yang telah dikelompokkan menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman adalah dengan cara memberi bobot untuk masing-masing faktor. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan posisi masing – masing faktor. Adapun cara menentukan pembobotan yang terpenting adalah terkait total bobot terhadap faktor-faktor internal adalah 1.00 karena dianggap sebagai satu kesatuan yang utuh. Demikian juga

terhadap faktor-faktor eksternal. Bobot tersebut kemudian dikalikan dengan ratingnya yaitu rata-rata hasil penilaian responden terhadap tingkat urgensi penanganan masalah. Skala penilaian urgensi adalah antara 1 (tidak urgen) dan 4 (sangat urgen). Rating itu sendiri ditentukan berdasarkan efektivitas strategi Pemerintah Kota Bogor sebagai objek yang akan menerapkan *e-planning*. Dengan demikian, nilainya didasarkan pada kondisi Pemerintah Kota Bogor itu sendiri. Secara rinci Tabel 4 memperlihatkan hasil pembobotan IFAS dan Tabel 5 memperlihatkan hasil pembobotan EFAS.

Tabel 4 Pembobotan *Internal Factors Analysis System (IFAS)* terhadap kesiapan Tim SIMRAL Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (S)				
1.	Bagian Perencanaan dan Pelaporan OPD sudah memiliki spesifikasi uraian tugas sebagai operator <i>e-planning</i>	0,09	3,17	0,29
2.	Isi dari perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> mudah dimengerti dan dipahami	0,10	3,33	0,33
3.	Sudah tersedia pedoman mengenai prosedur dan proses perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i>	0,14	2,83	0,40
4.	Sudah ada penganggaran dana untuk pengembangan sumberdaya manusia	0,08	3,17	0,25
5.	Sudah tersedia komputer pada Bagian Perencanaan Pelaporan (operator <i>e-planning</i>)	0,09	3,50	0,32
	Total (S)	0,50		1,59
Kelemahan (W)				
1.	Kurangnya Kualifikasi staf Bagian Perencanaan Pelaporan (operator <i>e-planning</i>)	0,06	3,20	0,19
2.	Penempatan pegawai kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan	0,07	3,00	0,21
3.	Pegawai kurang siap ketika ada tuntutan perubahan dalam proses perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i>	0,05	3,00	0,15
4.	Jadwal pemeliharaan peralatan <i>e-planning</i> yang tidak teratur	0,06	3,40	0,20
5.	Kurangnya kesiapan media telekomunikasi untuk operasi <i>e-planning</i>	0,07	3,40	0,24
6.	Kurangnya kesiapan sumber daya manusia untuk <i>e-planning</i>	0,05	3,60	0,18
7.	Kurangnya kesiapan Tim SIMRAL untuk memberikan informasi pada pemangku kebijakan	0,07	3,60	0,25
8.	Kurangnya kesiapan sarana prasarana untuk <i>e-planning</i>	0,07	3,40	0,24
	Total (W)	0,50		1,66
	Total (S+W)	1		3,25

Sumber : Hasil Analisis, 2016



Hasil pembobotan IFAS untuk faktor internal diperoleh nilai untuk kekuatan adalah sebesar 1.59 sedangkan nilai akhir untuk kelemahan adalah

sebesar 1.66. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang lebih tinggi kepada faktor kelemahan dibandingkan faktor kekuatan.

Tabel 6 Pembobotan *External Factors Analysis System (EFAS)* terhadap kesiapan Tim SIMRAL Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (O)				
1.	Siklus pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah sudah mengacu pada Permendagri No. 54 Tahun 2010 dan sesuai dengan materi/muatan <i>e-planning</i>	0,13	3,17	0,41
2.	Format manual dokumen perencanaan pembangunan sesuai dengan menu input <i>e-planning</i>	0,11	3,67	0,40
3.	Sudah mulai muncul komitmen Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i>	0,12	3,50	0,42
4.	Permerintah Kota Bogor berkomitmen dalam menerapkan perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> sesuai dengan Permendagri No. 54 Tahun 2010	0,14	4,00	0,56
Total (O)		0,50		1,79
Ancaman (T)				
1.	Pemerintah Kota Bogor belum memiliki inovasi untuk memanfaatkan perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i>	0,15	3,50	0,53
2.	Proses perencanaan pembangunan sejak awal hingga pembuatan dokumen perencanaan (RPJMD, Renstra, RKPD, Renja, dll) belum dilakukan secara komputerisasi	0,17	3,50	0,60
3.	Dokumen perencanaan belum dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi	0,18	3,33	0,60
Total (T)		0,50		1,73
Total (O+T)		1		3,52

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Hasil pembobotan EFAS untuk faktor eksternal diperoleh nilai untuk peluang adalah sebesar 1.79 sedangkan nilai akhir untuk ancaman adalah sebesar 1.73. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang lebih tinggi kepada faktor peluang dibandingkan faktor ancaman.

Jumlah total untuk faktor internal berjumlah 3.25 berarti Pemerintah Kota Bogor memiliki kepercayaan diri yang cukup besar akan kemampuannya dalam kesiapan pelaksanaan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*. Jumlah total untuk faktor eksternal sebesar 3.52 juga menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bogor memiliki kemampuan yang baik dalam merespon faktor-faktor eksternal.

Perumusan Strategi

Setelah melakukan pembobotan pada masing-masing faktor, maka disusunlah matriks interaksi IFAS-EFAS SWOT seperti pada Tabel 6 untuk merumuskan beberapa alternatif *grand strategy*. Adapun yang dirumuskan untuk dijadikan *grand strategy* tidak hanya dari aspek SDM melainkan juga dari aspek sarana prasarana, sistem informasi dan juga komitmen pemangku kebijakannya. Semua strategi dapat dijalankan oleh Pemerintah Kota Bogor walaupun tidak dalam waktu yang bersamaan. Pada Tabel 7 akan memperlihatkan urutan alternatif strategi berdasarkan urutan prioritas yang terlihat dari besarnya nilai bobot.

Tabel 6 Matrik SWOT – Interaksi IFAS-EFAS

<p style="text-align: center;">FAKTOR INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian Perencanaan dan Pelaporan OPD sudah memiliki spesifikasi uraian tugas sebagai operator <i>e-planning</i> 2. Isi dari perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> mudah dimengerti dan dipahami 3. Sudah tersedia pedoman mengenai prosedur dan proses perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> 4. Sudah ada penganggaran dana untuk pengembangan sumberdaya manusia 5. Sudah tersedia komputer pada Bagian Perencanaan Pelaporan (operator <i>e-planning</i>) 	<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Kualifikasi staf Bagian Perencanaan Pelaporan (operator <i>e-planning</i>) 2. Penempatan pegawai kurang sesuai dengan latar belakang pendidikan 3. Pegawai kurang siap ketika ada tuntutan perubahan dalam proses perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> 4. Jadwal pemeliharaan peralatan <i>e-planning</i> yang tidak teratur 5. Kurangnya kesiapan media telekomunikasi untuk operasi <i>e-planning</i> 6. Kurangnya kesiapan sumber daya manusia untuk <i>e-planning</i> 7. Kurangnya kesiapan Tim SIMRAL untuk memberikan informasi pada pemangku kebijakan 8. Kurangnya kesiapan sarana prasarana untuk <i>e-planning</i>
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siklus pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah sudah mengacu pada Permendagri No. 54 Tahun 2010 dan sesuai dengan materi/muatan <i>e-planning</i> 2. Format manual dokumen perencanaan pembangunan sesuai dengan menu input <i>e-planning</i> 3. Sudah mulai muncul komitmen Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> 4. Permerintah Kota Bogor berkomitmen dalam menerapkan perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> sesuai dengan Permendagri No. 54 Tahun 2010 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian menu input <i>e-planning</i> dengan pedoman yang mudah dimengerti dan dipahami oleh operator <i>e-planning</i> (S1; S2; S3; O1; O2) 2. Komitmen Pemerintah Kota Bogor dalam hal penganggaran untuk SDM dan sarana prasarana dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> (S4; S5; O3; O4) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatkan kualitas SDM khususnya para operator <i>e-planning</i> (W1; W2; W3; W4; W5; O1; O2) 2. Tingkatkan kesiapan berbagai faktor untuk menunjukkan komitmen terhadap penerapan <i>e-planning</i> (W3; W4; W5; W6; W7; W8; O3; O4)
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kota Bogor belum memiliki inovasi untuk memanfaatkan perencanaan pembangunan berbasis <i>e-planning</i> 2. Proses perencanaan pembangunan sejak awal hingga pembuatan dokumen perencanaan (RPJMD, Renstra, RKPD, Renja, dll) belum dilakukan secara komputerisasi 3. Dokumen perencanaan belum dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penganggaran untuk menciptakan inovasi peningkatan SDM, system informasi dan sarana prasarana dalam penerapan <i>e-planning</i>. (S1; S2; S3; S4; S5; T1) 2. Peningkatan <i>e-planning</i> sebagai sistem komputerisasi yang terintegrasi (S2; S3; S5: T2; T3) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesiapan pegawai untuk mengurangi ketidakmampuan dalam sistem komputerisasi (W1; W2; W3; W4; W5; W6; W8; T1; T2) 2. Kesiapan sarana prasarana untuk dokumen perencanaan dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi (W4; W8; T2 T3)



Tabel 7. Urutan prioritas alternatif strategi terhadap kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*

Prioritas	Strategi	Nilai Bobot
I	<i>Weakness-Opportunity (WO)</i>	$1.66 + 1.79 = 3.45$
II	<i>Weakness-Threat (WT)</i>	$1.66 + 1.73 = 3.39$
III	<i>Strength-Opportunity (SO)</i>	$1.59 + 1.79 = 3.38$
IV	<i>Strength-Threat (ST)</i>	$1.59 + 1.73 = 3.32$

Alternatif strategi yang memiliki nilai bobot paling tinggi adalah strategi *Weakness-Opportunity (WO)*, yaitu strategi yang meningkatkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Selanjutnya alternatif strategi yang memiliki bobot paling rendah adalah *Strength-Threat (ST)*, yaitu strategi meningkatkan kekuatan untuk mengurangi ancaman.

Penterjemahan alternatif strategi ke dalam tindakan strategik akan dilakukan melalui penyusunan

kebijakan operasional yang merupakan acuan dalam bentuk penjabaran melalui program dan kegiatan dimana akan dilaksanakan oleh sumber daya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya demi tercapai sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Tindakan strategik melalui rincian program dan kegiatan yang dapat diterapkan serta unit yang melaksanakannya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Strategi, Program, dan Kegiatan terhadap kesiapan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*

No.	Strategi	Program	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Unit Kerja
1.	Tingkatkan kualitas SDM khususnya para operator <i>e-planning</i>	1. Peningkatan Kapabilitas Sumber Daya Aparatur 2. Pembinaan dan Penataan Perangkat Kecamatan dan Kelurahan	1. Bimbingan Teknis staf bagian perencanaan OPD sebagai operator <i>e-planning</i> 2. Pengembangan karir PNS 3. Kesejahteraan Pegawai	2017/2018	Bappeda, BKPSDA
2.	Tingkatkan kesiapan berbagai faktor untuk mewujudkan komitmen terhadap penerapan <i>e-planning</i>	1. Kerjasama Pembangunan 2. Perencanaan Pembangunan Daerah	1. Koordinasi dan Kerjasama dengan instansi terkait penerapan <i>e-planning</i> 2. Evaluasi dan Perencanaan Kebijakan 3. Penetapan prioritas proses penerapan <i>e-planning</i> 4. Penetapan peningkatan anggaran untuk penerapan <i>e-planning</i>	2017/2018	Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Daerah, Bagian Kerjasama, Bappeda, BPKAD

SIMPULAN

1. Keselarasan menu input *e-planning* dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 menunjukkan tingkat keselarasan mencapai lebih dari 90%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembuatan aplikasi *e-planning* telah mengacu pada peraturan tersebut.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik variabel SDM dan sistem informasi berpengaruh secara signifikan mempengaruhi kesiapan penerapan *e-planning*.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang memperoleh bobot paling tinggi adalah strategi *Weakness-Opportunity (WO)* dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Tingkatkan kualitas SDM khususnya para operator *e-planning*
 - b. Tingkatkan kesiapan berbagai faktor untuk menunjukkan komitmen terhadap penerapan *e-planning*

SARAN

1. Peningkatan kapabilitas sumberdaya manusia yang dalam hal ini adalah PNS Pemerintah Kota Bogor khususnya para operator *e-planning* merupakan hal yang harus dipersiapkan Pemerintah Kota Bogor dalam penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning* ini. Oleh karena itu, hal tersebut harus diprioritaskan.
2. Pada level operasional harus mampu mengaplikasikan *e-planning* ini secara berkelanjutan.
3. Kajian ini baru membahas pengaruh dari 4 variabel, oleh karena itu kedepannya perlu menambah variabel yang tentunya mempengaruhi penerapan perencanaan pembangunan berbasis *e-planning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian M. 2014. *Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD*. Universitas Sebelas Maret: Solo. (ID)
- Ariza I. 2014. *Perancangan Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya*. Universitas Tanjungpura: Pontianak.(ID)
- [BPPT] Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. *Gambaran Umum SIMR@L BPPT*. [Laporan]. BPPT Serpong Tangerang Selatan.
- Joanda AD, Yusuf P, Roni Z. 2014. *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Layanan Jasa Teknologi dan Kerjasama di Lembaga DEF*. Universitas Sebelas Maret: Solo. (ID)
- Nazir M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tripomo T, Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains.

